



BUKU MONOGRAF

Problematika Penggunaan

Google Classroom

Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa

Sofia Idawati Lubis, SPd.,M.Hum
Syafрина Prihartini, S.Pd.,M.Hum



BUKU MONOGRAF
Problematika Penggunaan
***Google Classroom* Terhadap Motivasi**
Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa

BUKU MONOGRAF

Problematika Penggunaan *Google Classroom* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa

Sofia Idawati Lubis, SPd.,M.Hum
Syafrina Prihartini, S.Pd.,M.Hum



BUKU MONOGRAF

Problematika Penggunaan *Google Classroom* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa

Penulis:

Sofia Idawati Lubis, SPd.,M.Hum
Syafarina Prihartini, S.Pd.,M.Hum

Editor:

Sofia Idawati Lubis, SPd.,M.Hum

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Juli 2022

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
; 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-448-139-6

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku monograf yang berjudul “Problematika Penggunaan Google Classroom Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa”.

Buku monograf ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi para akademisi dan masyarakat pada umumnya dalam rangka menambah pengetahuan tentang problematika penggunaan Google Classroom di masa pandemic ini.

Penulis menyadari bahwa buku monograf ini masih jauh dari sempurna sehingga saran dan kritik yang membangun akan sangat diharapkan sehingga dapat menjadi acuan dalam perbaikan di masa yang akan datang. Terakhir, semoga buku monograf ini memberikan manfaat bagi semua. Aamiin.

Medan, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB I KONSEP <i>GOOGLE CLASSROOM</i> DALAM PEMBELAJARAN	1
A. Pengertian Google Classroom	1
B. Fungsi Google Classroom	1
C. Manajemen kelas Google Classroom	2
D. Kelebihan dan kekurangan Google Classroom.	3
BAB II HAKIKAT MOTIVASI BELAJAR	5
A. Pengertian Motivasi Belajar	5
B. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	6
1. Faktor internal	6
2. Faktor eksternal	7
C. Indikator Motivasi Belajar	9
BAB III PENTINGNYA MEMAHAMI PROLEMATIKA PENGGUNAAN <i>GOOGLE CLASSROOM</i>	14
A. Pengertian Problematika	14
B. Pendahuluan	15
BAB IV PROSES PEMECAHAN MASALAH	19
BAB V PROBLEMATIKAN DALAM PENGGUNAAN <i>GOOGLE CLASSROOM</i> TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS	24
A. Problematika yang bersifat internal	25
B. Problematika yang bersifat eksternal	30
C. Hasil Wawancara tentang Problematika Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Google Classroom	32
D. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi pembelajaran bahasa Inggris melalui Google Classroom.	36
E. Hasil Skor Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa	38
F. Pembahasan Lanjutan	39
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	46
DAFTAR PUSTAKA	48

BAB I

KONSEP *GOOGLE CLASSROOM* DALAM PEMBELAJARAN

A. Pengertian Google Classroom

Google Classroom merupakan layanan online gratis untuk sekolah, lembaga nonprofit, dan siapa pun yang memiliki akun Google. Google Classroom memudahkan peserta didik dan pendidik agar tetap terhubung baik di dalam maupun di luar kelas. Google Classroom adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah atau institusi pendidikan lainnya yang bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penerapan tugas dengan cara tanpa kertas (Imadudin, 2018). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Google classroom merupakan layanan aplikasi online gratis yang dapat digunakan oleh semua lembaga pendidikan.

B. Fungsi Google Classroom

Pada situs Google Classroom tertulis bahwa Google Classroom terhubung dengan semua layanan Google For Education yang lainnya, sehingga pendidik dapat memanfaatkan Google Mail, Google Drive, Google Calendar,

Google Docs, Google Sheets, Google Slides, dan Google Sites dalam proses pembelajarannya. Sehingga saat pendidik menggunakan Goggle Classroom pendidik juga dapat memanfaatkan Google Calendar untuk mengingatkan peserta didik tentang jadwal atau tugas yang ada, sedangkan penggunaan Google Drive sebagai tempat untuk menyimpan keperluan pembelajaran seperti Power Point, file yang perlu digunakan dalam pembelajaran maupun yang lainnya. Dengan demikian, Google Classroom dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, dan berdiskusi tentang pelajaran dimanapun tanpa terikat batas waktu dan jam pelajaran. Hal tersebut membuat proses pembelajaran lebih menarik dan lebih efisien dalam hal pengelolaan waktu, dan tidak ada alasan lagi siswa lupa tentang tugas yang sudah diberikan oleh guru (Ernawati, 2018).

C. Manajemen kelas Google Classroom

Untuk menggunakan aplikasi Google Classroom, pengguna diwajibkan memiliki akun gmail sebagai salah satu syarat untuk masuk kedalam halaman utama. Setelah masuk dengan akun gmail, maka pengguna dapat membentuk kelas belajar. Pengguna dapat membentuk beberapa kelas dengan

menggunakan kode kelas sebagai keterangan kelas pembelajaran. Setelah terbentuk kelas belajar, pengguna dapat mengolah kelas dengan memberikan materi pembelajaran, video pembelajaran, mengumpulkan tugas belajar dan memberikan kuis. Selanjutnya siswa dapat masuk ke Google Classroom dengan kode kelas yang diberikan guru dan setelah itu dapat mengikuti kelas belajar dan instruksi guru sesuai konten pembelajaran yang diberikan (Simanihuruk dkk, 2019).

D. Kelebihan dan kekurangan Google Classroom.

Dalam pembelajaran di dalam secara online dengan menggunakan aplikasi Google Classroom saat ini telah banyak diterapkan di dunia pendidikan. Meskipun begitu, aplikasi tersebut tidak dapat dikatakan aplikasi yang sempurna untuk proses pembelajaran. Jika ditinjau dari fungsi dan fitur yang tersedia, aplikasi Google Classroom memiliki beberapa kelebihan antara lain: desain tampilan yang terbilang sederhana sehingga mudah digunakan, penghematan waktu yang optimal dengan mengandalkan proses integrasi dan mengotomatiskan penggunaan aplikasi google yang lain seperti spreadsheet dan google dokumen, aplikasi berbasis cloud, sifatnya yang fleksibel sehingga dapat digunakan kapan saja dan di mana saja, sangat responsif dan penggunaan aplikasi bersifat free tanpa adanya

biaya. Walaupun Google Classroom memiliki beberapa keunggulan yang dominan, tidak bisa ditutupi bahwa aplikasi ini masih terdapat beberapa kelemahan yakni anatara lain: aplikasi tersebut terkoneksi dengan internet sehingga menyulitkan beberapa siswa tidak memiliki akses internet, penggunaan aplikasi belum menyediakan fitur vidio conference dan tidak tersedianya kolom pencarian serta tidak adanya petunjuk pesan kesalahan (Simanihuruk, 2019).

BAB II

HAKIKAT MOTIVASI BELAJAR

A. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung (Uno, 2011). Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”

Selain itu, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Winkel, 2005). Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman A. M (2007), menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang

memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keinginan yang berasal dari dalam maupun luar individu yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

B. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Menurut Syamsu Yusuf (2016), motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor internal

1) Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2. Faktor eksternal

- 1) Faktor sosial Merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya.
- 2) Faktor non sosial Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik disekitar siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas belajar.

Adapun menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:97), unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

a. Cita-cita dan aspirasi siswa.

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan siswa.

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa.

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu

perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Dengan demikian, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Lingkungan belajar dan pergaulan siswa mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar siswa.

f. Upaya guru membelajarkan siswa. Adalah upaya guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi, menarik

perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi siswa menjadi lemah atau kurang.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Bahwa faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kondisi jasmani dan rohani siswa, kemampuan siswa dan lain sebagainya. Sedangkan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya kondisi lingkungan sekolah, keluarga, guru, fasilitas belajar, dan pergaulan.

C. Indikator Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut Sardiman (2018:83), ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab

terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.

- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.
- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti diatas, berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun indikator motivasi belajar menurut Uno (2011:23) adalah:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi. Dimana motif berprestasi merupakan motif

untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belekangi oleh hasrat dan keinginan berhasil. Kadang seseorang dalam menyelesaikan tugasnya karena adanya dorongan menghindari kegagalan. Siswa dalam mengerjakan tugasnya dengan tekun karena apabila tidak dikerjakan atau tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka tidak akan mendapatkan nilai dari gurunya atau di olok-olok oleh temannya bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya.
- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan Siswa yang ingin mendapatkan nilai pelajarannya tinggi atau ingin mendapatkan ranking di kelas, maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar Adanya pernyataan verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar Simulasi maupun permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, dimana akan selalu diingat dan dipahami. Dengan adanya kegiatan yang menarik tersebut pula dapat memotivasi dan menggairahkan siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi aktif dikelas.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat poses pembelajaran yang dilaksanakan yang sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dalam belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu ketekunan dalam mengerjakan tugas, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Seorang

siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar.

BAB III

PENTINGNYA MEMAHAMI PROLEMATIKA PENGGUNAAN *GOOGLE* *CLASROOM*

A. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari Bahasa Inggris *problem* yang artinya permasalahan atau masalah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah *problematika* berarti memiliki 2 arti, (1) masih menimbulkan masalah, (2) hal yang belum dapat dipecahkan; permasalahan. Senada dengan pernyataan tersebut, *problematika* dikatakan sebagai persoalan yang belum terungkap sampai diadakan penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat (Wijayanti, 2017). Sehingga *problematika* itu merupakan suatu masalah yang terjadi dan menuntut adanya perubahan dan perbaikan, serta belum dapat dipecahkan. *Problematika* bermakna sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat terpecahkan permasalahan. Sedangkan masalah dapat

diartikan sebagai ketidaksesuaian antara apa yang terlaksana. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *problematika* merupakan masalah yang belum dapat dipecahkan sehingga diadakan diperlukan suatu metode yang tepat untuk menyelesaikannya

B. Pendahuluan

Pendidikan era revolusi industri 4.0 merupakan era mengintegritaskan teknologi dalam pembelajaran. Pembelajaran saat ini diarahkan pada pemanfaatan teknologi untuk mengoptimal proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan pengaruh terhadap perilaku interaksi antara dosen dan mahasiswa. Interaksi yang pada awalnya berbasis tatap muka dikelas, berubah dengan berkolaborasi dengan memanfaatkan jaringan internet (online learning) yang berbasis teknologi didalam proses pembelajaran dan aktifitas dalam evaluasi pembelajaran. Pembelajaran daring (online



learning) dengan memanfaatkan website dan aplikasi online ini menjadi suatu keharusan sebagai jawaban akan tantangan perubahan cara belajar, cara berpikir dan cara bertindak pendidik (guru dan dosen) maupun peserta didik (siswa

maupun mahasiswa) di era revolusi industri 4.0. Kehadiran teknologi berbasis web memudahkan mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan (guru, dosen, siswa, dan mahasiswa) dalam mengakses informasi sehingga setiap waktu dan setiap saat dapat dengan mudah mencari bahan dan metode evaluasi yang beragam memanfaatkan teknologi informasi. Meskipun

begitu belum semua dosen dan mahasiswa terbiasa dengan pembelajaran daring ini. Padahal tanpa disadari kita semua telah begitu terbiasa menggunakan smartphone sebagai bagian dari teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi generasi sekarang ini yang merupakan generasi yang tidak terlepas dari smartphone. Namun belum sampai pada tahap penggunaan smartphone sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan teknologi hanya sebatas internet dan pengiriman email.

Terjadinya pandemi Covid -19 ini, merupakan momen yang memaksa dunia pendidikan kita untuk siap melakukan pembelajaran daring. Ini menjadi solusi yang terbaik agar proses pembelajaran tetap dapat terlaksana meskipun dalam masa pandemi. Sesuai Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/ MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19), serta Surat Edaran dan petunjuk dari Kepala Daerah, dan Rektor masing-masing Universitas. Sejalan dengan yang dikatakan bahwa perguruan tinggi pada masa WFH perlu melaksanakan penguatan pembelajaran secara daring (Darmalaksana, 2020). Keadan ini membuat pendidik yang gagap teknologi harus keluar dari zona nyaman. Dimana pembelajaran ini juga memerlukan jaringan internet

dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Sementara kenyataan dalam pembelajaran online banyak sekali masalah yang muncul, diantaranya, tidak ada interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran online (Nita, Hakim, & Utami, 2020), lingkungan belajar yang harus kondusif (Yunawati, dkk., 2021), jaringan internet yang tidak memadai (Fauzy & Nurfauziah, 2021), dan materi yang sulit dipahami mahasiswa (Mu'arif, dkk, 2021).

Di masa pandemi ini, FKIP UNIVA Medan merupakan salah satu fakultas yang memanfaatkan media pembelajaran daring Google Classroom. Dalam proses pembelajarannya mahasiswa diberikan materi pembelajaran dan penugasan oleh dosen dan mengirim hasilnya ke aplikasi tersebut. Tujuan utama Google Classroom adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara dosen dan mahasiswa. Setiap kelas membuat folder terpisah di Drive masing-masing pengguna, dimana siswa dapat mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Dosen dapat memantau kemajuan untuk setiap siswa, dan setelah dinilai, guru dapat kembali bekerja bersama dengan komentar.

Hal tersebut di atas dikaitkan dengan motivasi ketika mahasiswa belajar menggunakan Google Classroom. Dimana motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena motivasi mengarahkan perilaku seseorang

postif atau negative. Sebagaimana dikatakan bahwa motivasi di dalam belajar mengajar, perilaku seseorang diarahkan oleh suatu kondisi atau status internal (Wuitt.W, 2001) peranan motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan (Sardiman, 2011). Berkaitan dengan penjelasan di atas, seperti yang dinyatakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim bahwa aplikasi sistem pembelajaran daring ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran, sehingga akan terlihat pelajaran mana yang cocok atau tidak cocok, baik atau buruk jika diaplikasikan secara daring (Republika.co.id, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap problematika penggunaan Google Classroom terhadap motivasi belajar Bahasa Inggris mahasiswa.

BAB IV

PROSES PEMECAHAN MASALAH

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Adapun sumber data primer adalah Kaprodi, dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris, serta mahasiswa. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dan mengisi sebuah kuesioner melalui google form yang telah di sediakan. Informasi yang akan digali secara mendalam yaitu terkait dengan “Problematika Penggunaan Google Classroom Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa”.

2. Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan yaitu data-data jumlah mahasiswa, fotofoto, dokumen yang dapat

berupa catatan pribadi, buku notulen rapat, bagan dan lain sebagainya dan hal-hal yang berkaitan dengan FKIP UNIVA Medan.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini berupa:

1. Observasi

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan, dengan pengamatan tidak langsung mengingat keadaan sekarang yang tidak memungkinkan karena adanya wabah Covid-19 yang menyerang di Indonesia.

2. Kuesioner

Dalam penelitian ini, kuisisioner yang digunakan terdiri dari 20 pernyataan. Dari masingmasing pernyataan menyatakan tentang problematika penggunaan Google Classroom sebagai sarana pembelajaran akibat pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar Bahasa Inggris di FKIP UNIVA Medan. Dalam kuesioner ini, peneliti menggunakan bantuan google form untuk mencari data dari narasumber yang akan diteliti.

3. Wawancara

Dalam hal ini, wawancara sangat penting untuk mendapatkan informasi. Ada 3 jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2012) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang akan dilakukan kepada para narasumber, diantaranya adalah Kaprodi, dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris dan mahasiswa dengan menggunakan google form melalui media sosial yaitu message via WhatsApp. d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan yaitu untuk mengumpulkan data-data mengenai gambaran umum FKIP UNIVA Medan, seajarah berdirinya, bangunan fisik, jumlah dosen, mahasiswa dan juga penggunaan media pada saat pembelajaran.

D. Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model Miles, Hubermen dan Saldana (2014) yang terdapat 3 (tiga) tahap:

1. Tahap reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, menyederhanakan, mengabstraksi, melihat tema dan pola dan membuang tidak perlu. Reduksi data/transformasi ini

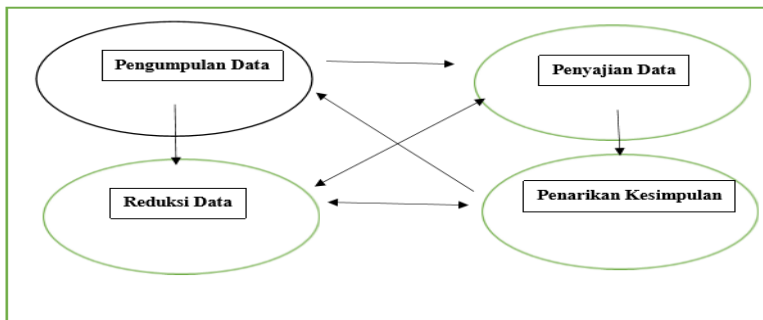
berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Tahap penyajian data (Data Display)

Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan menggunakan teks naratif, bisa juga dalam bentuk diagram.

3. Tahap penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Di bawah ini penjelasan gambar analisis data model interaktif.



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif (Miles, Huberman dan Saldana, 2014)

4. Triangulasi Data

Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data pada penelitian yang telah dilakukan. Triangulasi sumber data (data triangulation) adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yang diperoleh dari Kaprodi, dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris, dan mahasiswa.